

DETECTING THE FINANCIAL CRISIS OF THE BANKING SECTOR IN INDONESIA

Deteksi Krisis Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia

Qidida Sela Dati

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: selaqidida@gmail.com

Kholisa Mirzayati

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: lisa.mirza11@gmail.com

Citra Agis Fitriana

Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: citra.agis@yahoo.com

ABSTRACT

The bankruptcy prediction method that will be used in this study is the Altman Z-Score method that is in accordance with the financial ratios which also have a cut-off point to determine the value of bankruptcy. This study uses five ratios, that is Capital Adequacy Ratio (CAR) to the Asset Sector (X1), Earnings Balance on Total Assets (X2), EBIT to Total Assets (X3), Market Value of Debt Book Value (X4), and Interest Income on Total Assets (X5). This research is a descriptive study conducted on 32 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial reports for 2013-2016 Taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) then bankruptcy analysis is used the Altman Z-Score modification model. Based on the results of research and discussion that has been carried out, it can be concluded from 2013-2016 that banks in a healthy condition is 22.66%, banking in gray areas or gray is 34.38%, and bankrupt is 42.97 %.

Keywords: Bank, Bankruptcy, Z-Score

ABSTRAKSI

Metode prediksi kebangkrutan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score yang sesuai dengan rasio keuangan yang juga memiliki titik cut-off untuk menentukan nilai kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan lima rasio, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR) untuk Sektor Aset (X1), Saldo Laba terhadap Total Aset (X2), EBIT terhadap Total Aset (X3), Nilai Pasar Nilai Buku Utang (X4), dan Penghasilan Bunga atas Total Aset (X5). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada 32 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan untuk 2013-2016 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian analisis kebangkrutan digunakan model modifikasi Altman Z-Score. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan dari 2013-2016 bahwa bank dalam kondisi sehat adalah 22,66%, perbankan di daerah abu-abu atau abu-abu adalah 34,38%, dan bangkrut adalah 42,97%.

Kata Kunci: Bank, Kebangkrutan, Z-Skor

A. PENDAHULUAN

Perekonomian semakin berkembang dengan adanya berbagai macam lembaga keuangan. Lembaga keuangan yang paling berkembang dari berbagai lembaga keuangan yang ada dan nampaknya paling besar peranannya dalam perekonomian adalah lembaga keuangan perbankan. Seperti yang tertera didalam data Statistik Perbankan Indonesia bahwa jumlah aset untuk Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat dari tahun 2012 sampai Agustus 2017 mengalami peningkatan aset, untuk Bank Umum pada tahun 2012 sebesar Rp. 4.262.587 M, tahun 2013 sebesar Rp. 4.954.467 M, tahun 2014 sebesar Rp. 5.615.150M, tahun 2015 sebesar Rp. 6.095.908M, tahun 2016 pada akhir tahun sebesar Rp. 6.729.799M, dan pada tahun 2017 pada bulan Agustus sebesar Rp. 7.028.846M, sedangkan untuk Bank Perkreditan rakyat pada tahun 2012 sebesar Rp. 67.397M, tahun 2013 sebesar Rp. 77.376M, tahun 2014 sebesar Rp. 89.878M, tahun 2015 sebesar Rp. 102.242M, tahun 2016 pada akhir tahun sebesar Rp. 113.501M, dan pada tahun 2017 bulan Agustus sebesar Rp. 119.792M. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, bahwa bank yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2016 mengalami peningkatan pada jumlah Non Performing Loan atau kredit bermasalah dengan rata-rata sebesar 0,64% per tahun. Terjadinya peningkatan Non Performing Loan atau kredit bermasalah pada setiap tahun ini menunjukkan keadaan yang kurang bagus, karena seharusnya tingkat Non Performing Loan atau kredit bermasalah mengalami penurunan. Perbankan yang mengalami kebangkrutan adalah pada PT Bank Permata Tbk yang menutup tahun 2016 dengan pembukuan rugi bersih sebesar Rp 6,48 triliun dan PT Bank MNC International Tbk yang membukukan kerugian sebesar Rp 51,43 miliar pada Bulan Juni 2017, dan di akhir tahun 2017 terjadi penutupan lima kantor cabang Bank DKI di luar pulau Jawa. Sepanjang 2017 Lembaga penjamin Simpanan (LPS) telah melikuidasi 9 bank perkreditan rakyat (BPR). Pada tahun sebelumnya LPS telah melikuidasi 10 BPR di tahun 2016, dan setidaknya 4 BPR di tahun 2014 (Kompas.com). Sampai saat ini LPS telah melikuidasi 85 bank yang terdiri atas 1 bank umum, 79 BPR dan 5 BPRS sejak beroperasi tahun 2005 (Detik.com). Untuk itu, peneliti ingin mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada perbankan saat ini, pada saat nilai aset naik dan terdapat kenaikan NPL setiap tahun rata-rata 0,64% dan pada penelitian ini fokus menganalisis kebangkrutan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Altman Z-Score, analisis ini dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perusahaan. Salah satu rumusan matematis untuk memprediksi kebangkrutan dengan tingkat kepastian yang cukup akurat dengan presentase keakuratan 95% dan termasuk dalam penelitian yang populer karena sering digunakan oleh banyak peneliti dalam melakukan penelitian serupa yaitu model Altman Z-Score.

Maria Florida Sagho, dkk., pada tahun 2015 meneliti tentang kebangkrutan Bank yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di dalam BEI (11 Bank) dari tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-Score. Aminah, dkk., meneliti tentang Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score) dan kriteria Bank yang diteliti adalah 4 perusahaan perbankan yang delisting. Aditya Rofi Rahmawan pada tahun 2015 meneliti Kebangkrutan Bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2011-2014 menggunakan Metode Altman Z-Score.

Rahmatulloh pada tahun 2017 meneliti Kebangkrutan Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah (menggunakan Metode Altman Z-Score dan Grover G-Score periode 2012-2015. Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu masih terdapat kekurangan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya rasio keuangan yang digunakan masih menggunakan rasio keuangan yang belum di modifikasi.

Di dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa mengenai kondisi perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio yang sudah dimodifikasi yang sudah di sesuaikan dengan rasio yang terdapat pada perbankan dimana menggunakan 5 rasio yaitu CAR terhadap pertumbuhan asset, saldo laba terhadap total asset, EBIT terhadap total asset, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang, dan pendapatan bunga terhadap total asset (Metode Altman Z-Score).

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Telaah Teori

1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 31 (2007) menyatakan bahwa : “ Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Berdasarkan beberapa uraian dari definisi bank dapat diambil kesimpulan bahwa bank adalah suatu badan hukum yang kegiatannya menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

1.2 Laporan Keuangan

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2012) laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Laporan keuangan bank sama saja dengan laporan keuangan perusahaan. Neraca bank memperlihatkan gambaran posisi keuangan suatu bank pada saat tertentu. Laporan laba-rugi memperlihatkan hasil kegiatan atau operasional suatu bank selama satu periode tertentu. Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan dari mana saja sumber dana bank dan kemana saja dana disalurkan.

Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan di atas, juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Berbeda dengan perusahaan lainnya, bank diwajibkan menyertakan laporan komitmen dan kontinjensi, yaitu memberikan gambaran, baik yang bersifat tagihan, maupun kewajiban pada tanggal laporan.

2 Kebangkrutan

“Kesulitan usaha merupakan kondisi kontinum mulai dari kesulitan keuangan yang ringan (seperti masalah likuiditas), sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu

tidak solvabel (utang lebih besar dibandingkan dengan aset). Pada kondisi ini perusahaan praktis bisa dikatakan sudah bangkrut” (Hanafi, 2010:638).

Definisi kebangkrutan lainnya dikemukakan oleh Weston & Copeland (1997:510), bahwa kebangkrutan adalah sebagai suatu kegagalan yang terjadi dalam perusahaan tersebut dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Kegagalan Ekonomi (Economic Distressed)

Kegagalan dalam arti ekonomis bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu lagi menutup biayanya, yang berarti bahwa tingkat labanya lebih kecil daripada biaya modalnya. Definisi yang berkaitan adalah bahwa nilai sekarang dari arus kas perusahaan itu lebih kecil dari kewajibannya.

2. Kegagalan Keuangan (Financial Distressed)

Insolvensi memiliki dua bentuk yakni Default teknis yang terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi didalam ketentuan hutangnya, seperti rasio aktiva lancar dengan hutang lancar yang ditetapkan, serta kegagalan keuangan atau ketidakmampuan teknik (technical insolvency) yang terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya pada waktu yang telah ditentukan walaupun harta totalnya melebihi hutangnya.

Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan. Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan keuangan kecil dapat berkembang menjadi lebih besar dan akan sampai pada kebangkrutan. Ada dua penyebab kegagalan perusahaan yaitu dalam segi ekonomi dan segi keuangan, mulai dari kekurangan pengalaman manajerial sampai kekurangan modal. Ada beberapa alternatif untuk menyelesaikan kesulitan usaha seperti restrukturisasi atau reorganisasi dan likuidasi.

3 Metode Altman Z-Score

Sejumlah studi telah dilakukan untuk mengetahui kegunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kegagalan atau kebangkrutan usaha. Salah satu studi tentang prediksi ini adalah Multiple Discriminant Analysis yang telah dilakukan oleh Altman. Penelitian yang dilakukan oleh Edward I. Altman yaitu mencari kesamaan rasio keuangan yang biasa dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara studinya. Analisis Kebangkrutan Z adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio lalu kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.

Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan istilah Z-Score. Z-Score merupakan score yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Altman Z-Score ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0 X5$$

(Altman, 1968:594)

Keterangan :

X1 = Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Total Asset

X2 = Saldo Laba terhadap Total Asset

X3 = Pendapatan sebelum pajak dan bunga (EBIT) terhadap Total Asset

X4 = Nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku dari hutang

X5 = Pendapatan Bunga terhadap Total Asset

Dalam model tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu, dengan nilai “cut-off “ untuk indeks ini adalah 2,675 (Muslich, 2008:60).

2. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Maria Florida Sagho dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati pada tahun 2015 yang meneliti tentang kebangkrutan Bank yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di dalam BEI dari tahun 2011-2013 dengan menggunakan metode Altman Z-Score . Pada penelitian ini 11 Bank yang di ambil untuk diteliti kebangkrutannya yaitu Bank Mutiara Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Windu Ketjana Internasional Tbk, Bank OCBC-NISP Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Tbk, Bank Ekonomi Rahardja Tbk, dan Bank Internasional Indonesia Tbk. Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada 11 Bank yang melakukan merger dan akuisisi adalah semua nilai z-score yang dihasilkan oleh 11 bank yang diteliti disimpulkan bahwa semua bank yang diteliti dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 menghasilkan nilai Z-Score lebih besar dari 2,6 atau dengan kata lain 11 bank tersebut tidak akan mengalami kebangkrutan dalam jangka waktu 1 tahun.

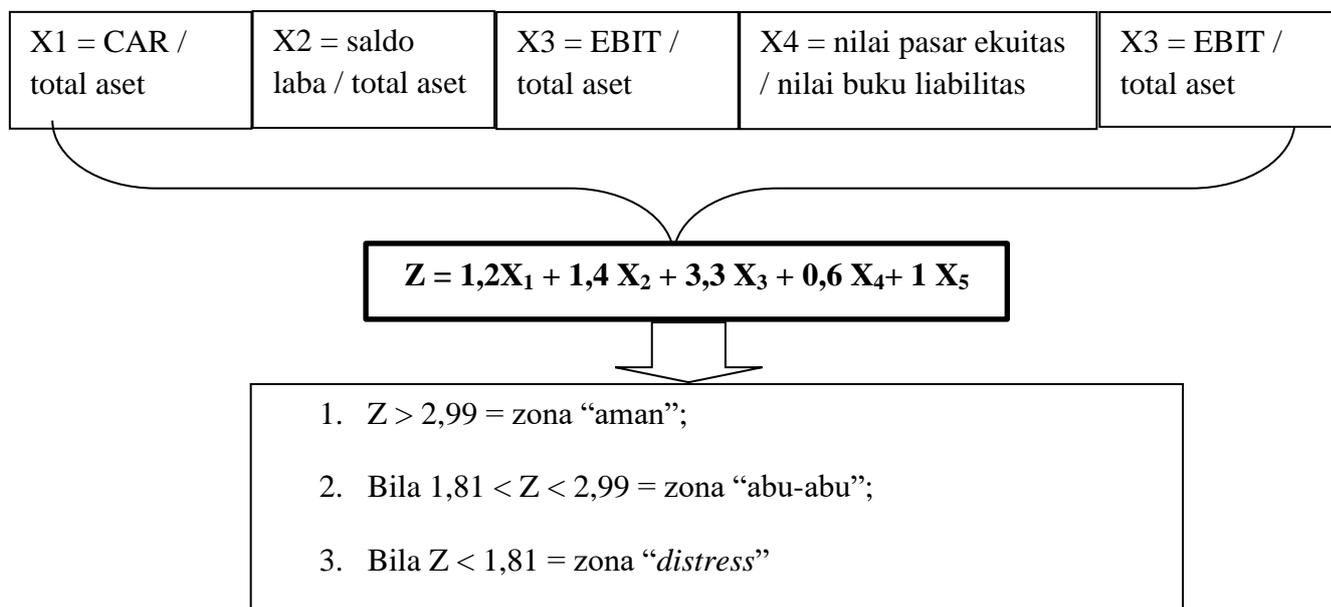
Aminah dan Andi Sanjaya meneliti tentang Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Periode 2001-2012 (Dengan Menggunakan Model Altman Z-Score) dan kriteria Bank yang diteliti adalah 4 perusahaan perbankan yang delisting dengan data laporan keuangan yang tersedia pada Indonesia Capital Market Directory (ICMD) minimal tiga tahun berturut-turut sebelum bank tersebut delisting.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis kebangkrutan pada perusahaan perbankan di Indonesia periode 2001-2012 menggunakan model Altman Z-Score, dapat ditarik kesimpulan bahwa model Altman Z-Score tepat digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan perbankan go public di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dikembangkan Altman mengenai Z-Score dapat mengakomodasi iklim dan kondisi ekonomi di Indonesia sebagai sebuah sistem peringatan dini akan potensi kebangkrutan, sehingga dapat dilakukan langkah perbaikan guna mencegah hal tersebut.

Aditya Rofi Rahmawan (2015) meneliti Kebangkrutan Bank pada Bank Negara Indonesia (BNI) periode 2011-2014 menggunakan Metode Altman Z-Score. Hasil analisis Altman Z-Score untuk kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2011-2014 diperoleh nilai Z-Score sebesar 0,524, 0,511, 0,522, dan 0,622. Berdasarkan kriteria Z-Score PT. Bank Negara Indonesia Tbk dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar karena nilai Z-Scorenya $< 1,81$ sehingga diprediksi bahwa PT. Bank Negara Indonesia Tbk kemungkinan untuk mengalami kebangkrutannya sangat besar. Kesulitan keuangan tersebut disebabkan oleh modal kerja bank BNI yang tidak terlalu besar sehingga laba yang dihasilkan bank BNI juga tidak terlalu besar.

Rahmatulloh (2017) meneliti Kebangkrutan Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah (menggunakan Metode Altman Z-Score dan Grover G-Score periode 2012-2015), dan hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode Altman Z-Score dari ketiga bank syariah periode 2012 – 2015 adalah diatas 2,90 dan menyatakan bahwa ketiga Bank tersebut dikatakan tidak mengalami kebangkrutan. Pada hasil yang diperoleh dengan menggunakan Grover G-Score dari ketiga bank syariah tersebut menghasilkan nilai diatas 0,01 dan kriteria tersebut menyatakan bahwa ketiga bank tersebut tidak bangkrut.

3. Kerangka Berfikir



C. METODA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis Altman *Z-score*. Populasi dari penelitian ini adalah 43 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling dimana Sampel dalam penelitian ini adalah 32 bank. Penelitian ini menganalisis 32 laporan keuangan. Laporan keuangan tahun 2013-2014 diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD), kemudian dilakukan analisis kebangkrutan dengan menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi. Nama-nama bank yang menjadi objek penelitian dapat dilihat pada lampiran Tabel 1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui potensi kebangkrutan bank-bank yang telah disebutkan di atas. Kebangkrutan secara sederhana dapat diartikan bahwa utang-utang kita lebih besar dibandingkan dengan aset yang kita miliki atau suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan (Kamal,2012). Analisis Kebangkrutan *Z-score* adalah suatu alat yang digunakan untuk meramalkan tingkat kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio kemudian diolah dalam suatu persamaan diskriminan. *Z-score* pertama kali diperkenalkan oleh Edward I. Altman pada pertengahan tahun 1968 di New York City, yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan (Kurniawati, 2012).

Persamaan dari model Altman yang sudah di modifikasi digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perbankan persamaan tersebut yaitu:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Model di atas terdiri atas lima rasio, yaitu:

Z = Indeks kebangkrutan

$$X_1 = \frac{CAR}{\text{Pertumbuhan Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Saldo Laba}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{EBIT}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Pasar terhadap Ekuitas}}{\text{Nilai Buku terhadap Hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Pendapatan Bunga}}{\text{Total Aset}}$$

Jika hasil perhitungan *Z-Score* telah diketahui, maka hasil tersebut dapat diinterpretasi dengan batasan sebagai berikut:

$Z < 1,81$: Menunjukkan indikasi perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius.

$1,81 < Z < 2,99$: Menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rawan dan patut diwaspadai (*Grey Area*).

$Z > 2,99$: Menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan keuangan.

D. HASIL

Perhitungan dengan menggunakan metode prediksi kebangkrutan Altman Z-Score pada Perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2013 sampai dengan 2016. Dimana rumusnya :

$$Z\text{-Score} = 1,2X_1 + 1,4 X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1X_5$$

Berdasarkan metode perhitungan Altman Z-Score dimana pada prediksi perhitungan tersebut perusahaan yang mempunyai skor $Z > 2,99$ diklasifikasikan sebagai perusahaan sehat, sedangkan perusahaan yang mempunyai skor $Z < 1,81$ diklasifikasikan sebagai perusahaan potensial bangkrut. Selanjutnya skor antara 1,81 sampai 2,99 diklasifikasikan sebagai perusahaan pada grey area atau daerah kelabu. Hasil dan pembahasan dari penggunaan metode di atas dapat di lihat pada lampiran Tabel.2, Tabel. 3, Tabel. 4, dan Tabel. 5,

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2013

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2013 terdapat 6 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu pada Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Panin Indonesia Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk, perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ ada 10 perbankan yaitu pada Bank MNC Internasional Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dan Bank Mega Tbk. Selanjutnya perbankan yang di kategorikan dalam kondisi potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ ada 16 perbankan yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank OSBC NISP Tbk, Bank Nationalnobu Tbk, Bank Panin Syariah Tbk.

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2014

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2014 terdapat 9 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Danamon Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Panin Indonesia Tbk, terdapat 10 perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 < Z < 2,99$ yaitu Bank Nusantara Parahyangan Tbk,

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, dan Bank Mega Tbk, Bank National Nobu Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank INA Perdana Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Panin Syariah Tbk dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2015

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2015 terdapat 8 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Panin Indonesia Tbk. Selanjutnya terdapat 11 perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 > Z < 2,99$ yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank MNC Internasional Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, dan Bank Nationalnobu Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ yaitu Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Bumi ArtaTbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, Bank Panin Syariah Tbk, dan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2016

Berdasarkan Perhitungan nilai Z (Z-Score) selama tahun 2016 terdapat 6 perbankan yang di kategorikan sehat dengan nilai $Z > 2,99$ yaitu Bank Mestika Dharma Tbk, Bank Ina Perdana Tbk, Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan grey area atau abu-abu dengan nilai $1,81 > Z < 2,99$ yaitu Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk, Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Bank Maspion Indonesia Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, Bank Victoria Internasional Tbk, Bank Artha Graha Internasional Tbk, Bank Mitraniaga Tbk, Bank Panin Syariah Tbk, Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Selanjutnya terdapat 13 perbankan yang di kategorikan potensi bangkrut dengan nilai $Z < 1,81$ yaitu Bank MNC Internasional Tbk, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Jabar Banten Tbk, Bank QNB Indonesia Tbk, Bank Bumi Arta Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Sinar Mas Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank OCBC NISP Tbk, dan Bank Nationalnobu Tbk.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 32 perbankan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode Altman Z-Score dapat di simpulkan bahwasanya dari tahun 2013- 2016 perbankan di Indonesia banyak dalam kondisi potensi bangkrut sebesar 42,97%, pada kategori grey area atau abu-abu sebesar 34,38%, dan perbankan dalam kategori sehat hanya sebesar 22,66%.

Saran

Menurut kami, dengan mengetahui banyak perbankan pada masa pengamatan 2013-2016 masih banyak perbankan yang berada dalam kondisi potensi bangkrut dan dalam kondisi grey area atau abu-abu. Sebaiknya pada perbankan yang sudah di nyatakan dalam kondisi tersebut melakukan tindakan korektif dan antisipatif dengan memperbaiki rasio-rasio yang mungkin di pakai dalam penelitian ini agar kedepannya tidak dalam kondisi potensi bangkrut dan grey area atau abu-abu lagi.

LAMPIRAN

Tabel. 1 Nama Perbankan Yang Diteliti

No	Kode Bank	Nama Bank
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk
2	BABP	Bank MNC Intenasional Tbk
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk
5	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Perserp) Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indoneisa Tbk
11	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
12	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
13	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa TimurTbk
14	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
15	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
16	BMRI	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk
17	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
18	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
19	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
20	BNLI	Bank Permata Tbk
21	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
23	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
24	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
25	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
26	MEGA	Bank Mega Tbk
27	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
28	NISP	Bank OSBC NISP Tbk
29	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
30	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
31	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
32	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Tabel. 2 Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2013

No	Nama Bank	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,6 X4	1 X5	Z
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,225318	0,014328	0,04610 5	0,003591	0,08208769 7	1,37143
2	Bank MNC Intenasional Tbk	1,752167	0,029814	0,02689 1	0,07843	0,08380034 6	1,97110 2
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1,170704	0,043028	0,04314 6	0,000359	0,07675526 2	1,33399 4
4	Bank Central Asia Tbk	1,143717	1,262697	0,70754 8	0,394259	0,00156346 1	3,50978 4
5	Bank Mestika Dharma Tbk	4,721173	0,054556	0,17124 9	0,002888	0,07104524 4	5,02091 1
6	Bank Negara Indonesia (Perserp) Tbk	2,034498	0,08673	0,20443 6	4,78E-06	0,07023813	2,39590 7
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,063019	1,473367	0,04683 7	1,5E-09	0,00906518 2	2,59228 9
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,705718	0,047743	0,14708 6	0,157732	0,09495786 4	2,15323 8
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,265964	0,022797	0,05385 8	0,010697	0,04309929 6	1,39641 5
10	Bank Danamon Indoneisa Tbk	1,391202	0,031606	0,09905 5	0,140697	0,10926577 7	1,77182 7
11	Bank Ina Perdana Tbk	-2,61976	0,007812	0,02593 5	0,074344	0,10230064 7	- 2,40937
12	Bank Jabar Banten Tbk	3,003918	0,067806	0,08152	1,097716	0,11461656 6	4,36557 6
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	1,158124	0,034922	0,11518 9	0,042578	0,10244755 8	1,45326
14	Bank QNB Indonesia	1,30073	0,030107	0,07440 5	0,669737	0,03781601 9	2,11279 6

	Tbk						
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,369954	0,010561	0,03275 2	0,011737	0,08226072	1,50726 4
16	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	0,444909	0,03596	0,10831 3	0,676727	0,06848841 7	1,33439 6
17	Bank Bumi Arta Tbk	1,139697	0,019447	0,06432 1	0,023353	0,09817849 8	1,34499 6
18	Bank CIMB Niaga Tbk	1,880374	0,027481	0,08793 3	6,37E-05	0,04624140 8	2,04209 4
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	0,865956	0,012399	0,05128 5	0,330044	0,04127343 4	1,30095 8
20	Bank Permata Tbk	0,771789	0,01377	0,03978 1	1,140054	0,06495851 3	2,03035 3
21	Bank Sinar Mas Tbk	1,990118	0,017741	0,05411 3	0,071505	0,04736278 2	2,18084
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1,826148	0,042826	0,13589 7	0,581882	0,15708143 2	2,74383 4
23	Bank Victoria Internasional Tbk	3,659315	0,019179	0,05236 4	0,007909	0,07786210 6	3,81662 9
24	Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,502801	0,019099	3,52E- 05	0,000533	0,04711296 9	1,56958 1
25	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,500717	0,049537	0,06966 1	0,101132	0,09389813 5	0,81494 6
26	Bank Mega Tbk	1,757215	0,011057	0,03142 3	0,244715	0,04055599	2,08496 6
27	Bank Mitraniaga Tbk	0,020187	0,002273	0,00714 6	0,612764	0,08829156 1	0,73066 3
28	Bank OSBC NISP Tbk	1,227412	0,016404	0,05176 2	0,122791	0,03218972 5	1,45055 9
29	Bank Nationalnob u Tbk	1,530471	0,005287	0,01683 3	0,012762	0,01910055 3	1,58445 4

30	Bank Panin Indonesia Tbk	2,181106	0,11783	0,06558 2	0,471833	0,07906645 3	2,91541 7
31	Bank Panin Syariah Tbk	0,783574	0,00898	0,02367 5	0,001822	0,06756294 1	0,88561 3
32	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	4,028371	0,060439	0,06406 5	0,07003	0,02428925 3	4,24719 4

Tabel. 3 Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2014

No	Nama Bank	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,6 X4	1 X5	Z
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,158033	0,019502	0,0418551	0,003349	0,093708	1,3164 4
2	Bank MNC Intenasional Tbk	1,592197	0,031070	- 0,0249515	0,001568	0,080665	1,6805 5
3	Bank Capital Indonesia Tbk	0,863469	0,044895	0,0357983	0,489572	0,085612	1,5193 4
4	Bank Central Asia Tbk	1,996310	0,178264	0,1224888	0,634008	0,079234	3,0103 0
5	Bank Mestika Dharma Tbk	3,699463	0,210141	0,2456692	0,199470	0,099927	4,4546 7
6	Bank Negara Indonesia (Perser) Tbk	2,710057	0,117888	0,1057262	0,006507	0,080093	3,0202 7
7	Bank Nusantara Parahyangan	1,731728	0,085554	0,0454487	0,012870	0,114089	1,9896 9

	Tbk						
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,745916	0,170623	0,0382654	0,176759	0,091109	2,22267
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,894574	0,048174	0,0352928	0,013394	0,085730	2,07716
10	Bank Danamon Indoneisa Tbk	3,644186	0,139214	0,0599189	0,019704	0,117478	3,98050
11	Bank Ina Perdana Tbk	1,063075	0,002091	0,0349042	0,007761	0,093485	1,20132
12	Bank Jabar Banten Tbk	3,057523	0,070068	0,0616095	0,017678	0,112911	3,31979
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,041599	0,066497	0,1173597	0,005125	0,107477	2,33806
14	Bank QNB Indonesia Tbk	0,385647	0,078108	- 0,0251788	0,006257	0,058597	0,50343
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	1,710593	0,029674	0,0222662	0,000107	0,086926	1,84956
16	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	1,396785	0,121233	0,1002617 2	0,005600	0,073257	1,69713
17	Bank Bumi Arta Tbk	0,840104	0,097801	0,0447983 4	0,001122	0,103047	1,08687
18	Bank CIMB Niaga Tbk	3,049244	0,170806	0,0418686 3	0,067630	0,089263	3,41881
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,919682	0,058509	0,0221007 9	0,099128	0,093496	2,19291
20	Bank Permata Tbk	1,549968	0,129119	0,1320998 5	0,049870	0,076728	1,93778
21	Bank Sinar Mas Tbk	1,230034	0,056915	0,1922812 3	0,008908	0,084409	1,57254
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,920496	0,220431	0,1115199 3	0,000127	0,163876	4,41645

23	Bank Victoria Internasional Tbk	2,133049	0,067070	0,0159841 7	0,007282	0,095076	2,3184 6
24	Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,958480	0,050806	0,0270115 3	0,003390	0,095910	2,1355 9
25	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,372743	0,049729	0,0526310 6	0,120294	0,098539	0,6939 3
26	Bank Mega Tbk	1,868728	0,016007	0,0567557 1	0,022414	0,017966	1,9818 7
27	Bank Mitraniaga Tbk	1,203061	0,005481	0,0058886 8	0,008670	0,071819	1,2949 2
28	Bank OSBC NISP Tbk	1,010214	0,090395	0,0568556 6	0,049211	0,076680	1,2833 5
29	Bank Nationalnobu Tbk	1,792959	0,005450	0,0091591 8	0,017518	0,066160	1,8912 4
30	Bank Pan Indonesia Tbk	3,794085	0,122969	0,0642004 2	0,034359	0,087669	4,1032 8
31	Bank Panin Syariah Tbk	0,539943	0,217270	0,0518361 6	0,000753	0,848175	1,6579 8
32	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	0,419264	0,344145	0,0385667 2	0,009618	0,015308	0,8269 0

Tabel 4. Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2015

No	Nama Bank	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,6 X4	1 X5	Z
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0,856300	0,044936	0,037753	1,858994	0,09405	2,892038
2	Bank MNC Intenasional Tbk	0,745435	0,023195	0,002976	1,133612	0,07706	1,982286
3	Bank Capital Indonesia Tbk	0,675883	0,045251	0,033479	0,606771	0,09185	1,453239
4	Bank Central Asia Tbk	2,955118	0,193133	0,125793	0,585499	0,06034	3,9198930 2
5	Bank Mestika Dharma Tbk	4,007325	0,222176	0,114717	0,203675	0,10331	4,6512079 5
6	Bank Negara Indonesia (Perser) Tbk	1,059297	0,114340	0,074046	0,612445	0,07254	1,9326741 0
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	(2,39930)	0,022244	0,033336	0,010909	0,116847	(2,215969)
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,591129	0,170106	0,120062	0,165958	0,094496	3,1417538 2
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1,081148	0,055080	0,048664	0,636752	0,08711	1,9087567 3
10	Bank Danamon Indoneisa Tbk	(6,04684)	0,252608	0,057583	0,017981	0,119222	(5,599449 5)
11	Bank Ina Perdana Tbk	3,543424	0,030441	0,033776	0,007864	0,108113	3,7236193 6
12	Bank Jabar Banten Tbk	1,147021	0,072627	0,067389	0,019222	0,113145	1,4194055 0
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,013453	0,067268	0,092276	0,028108	0,109889	2,3109964 1
14	Bank QNB Indonesia	0,822607	0,014996	-	0,007403	0,079222	0,8979307

	Tbk			0,026299			5
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,173304	0,034308	0,034567	0,008817	0,091712	2,34271084
16	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	3,468409	0,137259	0,095508	0,071180	0,072925	3,84528326
17	Bank Bumi Arta Tbk	1,120442	0,086154	0,040527	0,004031	0,100607	1,35176260
18	Bank CIMB Niaga Tbk	8,009843	0,120816	0,009556	0,068871	0,093443	8,30253059
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	1,824384	0,066848	0,034420	0,025912	0,081992	2,03355796
20	Bank Permata Tbk	(12,5400)	0,034786	0,005302	0,044135	0,081046	(12,37479)
21	Bank Sinar Mas Tbk	0,571995	0,052888	0,028261	0,010177	0,076049	0,73937084
22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	3,555928	0,205254	0,099057	0,580666	0,141166	4,58207435
23	Bank Victoria Internasional Tbk	2,623872	0,067666	0,013175	0,006588	0,086613	2,79791472
24	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,567912	0,050028	0,012205	0,003593	0,09615	2,72989032
25	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,505737	0,056003	0,061235	0,050588	0,105739	0,77930466
26	Bank Mega Tbk	0,274200	0,041428	0,059918	0,011698	0,094661	0,48190690
27	Bank Mitraniaga Tbk	1,947999	0,014663	0,023612	0,009007	0,111963	2,10724606
28	Bank OSBC NISP Tbk	1,234824	0,095413	0,054804	0,042187	0,074505	1,50173497

29	Bank Nationalnobu Tbk	2,032428	0,008836	0,011070	0,020649	0,074029	2,1470129 1
30	Bank Pan Indonesia Tbk	3,955719	0,127080	0,043709	0,026421	0,09237	4,2453012 8
31	Bank Panin Syariah Tbk	1,629679	0,029525	0,036045	0,000657	0,099689	1,7955966 5
32	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,034691	0,129202	0,060241	0,011511	0,077413	1,3130604 9

Tabel 5. Perhitungan Dengan Metode Kebangkrutan Altman Z-Score Tahun 2016

N o	Nama Bank	1,2 X1	1,4 X2	3,3 X3	0,6 X4	1 X5	Z
1	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	0,788747	0,043787	0,037271	1,309601	0,084820	2,2642285
2	Bank MNC Intenasional Tbk	0,646176	0,020558	0,013333	1,038720	0,004040	1,7228286
3	Bank Capital Indonesia Tbk	1,470347	0,049216	0,030958	0,513465	0,009381	2,0733676
4	Bank Central Asia Tbk	1,896428	0,003187	0,126000	0,519920	0,038181	2,5837185
5	Bank Mestika Dharma Tbk	3,365356	0,212911	0,074548	0,190229	0,096135	3,9391815
6	Bank Negara Indonesia (Perserpt) Tbk	1,253761	0,117933	0,077867	0,642521	0,072580	2,1646652
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	(2,34320)	0,115922	0,007059	0,009555	0,117484	(2,093179)
8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,928610	0,174796	0,111675	0,143175	0,091816	2,4500749
9	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	0,989941	0,058885	0,051652	0,569661	0,080024	1,7501659
10	Bank Danamon Indoneisa Tbk	(3,37598)	0,289052	0,083274	0,015138	0,118645	(2,869872)
11	Bank Ina Perdana Tbk	2,732108	0,037681	0,031992	0,004270	0,102448	2,9085027
12	Bank Jabar Banten Tbk	1,440150	0,067505	0,049033	0,017632	0,103850	1,6781724
13	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	2,135322	0,079492	0,111315	0,004808	0,113967	2,4449059
14	Bank QNB Indonesia Tbk	(3,67353)	0,022127	-0,116795	0,004620	0,084052	(3,679529)
15	Bank Maspion Indonesia Tbk	2,371866	0,052297	0,055132	0,006538	0,095445	2,5812810
16	Bank Mandiri Indonesia (Persero) Tbk	3,013468	0,130646	0,059133	0,062113	0,068494	3,3338564
17	Bank Bumi Arta Tbk	0,842546	0,092121	0,048887	0,004189	0,100744	1,0884890
18	Bank CIMB Niaga Tbk	6,022081	0,131519	0,037615	0,056970	0,088274	6,3364609
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	2,079505	0,079579	0,051686	0,021992	0,081272	2,3140369
20	Bank Permata Tbk	(1,99276)	0,022908	0,172130	0,022347	0,078619	(1,696755)
21	Bank Sinar Mas Tbk	1,573468	0,063357	0,052223	0,008549	0,082457	1,7800557

22	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,353130	0,208768	0,094065	0,546702	0,125517	3,3281852
23	Bank Victoria Internasional Tbk	2,494465	0,065816	0,010821	0,005310	0,083110	2,6595241
24	Bank Artha Graha Internasional Tbk	2,081341	0,050987	0,012724	0,001814	0,086509	2,2333776
25	Bank Mayapada Internasional Tbk	0,559569	0,060275	0,056369	0,041422	0,099097	0,8167347
26	Bank Mega Tbk	0,314520	0,056504	0,072306	0,011286	0,087222	0,5418400
27	Bank Mitraniaga Tbk	2,142720	0,020906	0,024140	0,009086	0,102949	2,2998031
28	Bank OSBC NISP Tbk	1,491796	0,101416	0,055935	0,040479	0,072142	1,7617709
29	Bank Nationalnobu Tbk	1,063982	0,011170	0,014281	0,024896	0,062296	1,1766284
30	Bank Pan Indonesia Tbk	2,804549	0,133757	0,053137	0,025777	0,087596	3,1048189
31	Bank Panin Syariah Tbk	2,487001	0,027174	0,010360	0,077060	0,079143	2,6807398
32	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1,582479	0,131367	0,060355	0,012378	0,078377	1,8649571

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan M Imam Taufiq.2001. Analisis Ketepatan Prediksi Metode Altman Terhadap terjadinya Likuidasi pada Lembaga Perbankan (Kasus Likuidasi Perbankan di Indonesia).Jurnal Akuntansi Volume 5 No 2.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2011. Analisis Ketepatan Model Altman sebagai Alat untuk Memprediksi Kebangkrutan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan 16(2). Fakultas Ekonomi Universitas Lampung.
- P.Tampubolon, Manahan. 2005. Manajemen Keuangan (Finance Management). Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rofi, Aditya. 2015. Analisis Potensi Kebangkrutan Pada PT. Bank Negara Indonesia tbk Dengan Menggunakan Metode Aaltman Z-Score. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Surakarta.
- Rahmatulloh. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan pada Bank Muamalat, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Victoria Syariah (Menggunakan Metode Altman Z-Score dan Grover G-Score periode 2012-2015). Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Supardi dan Sri Mastuti. 2003. Validitas Penggunaan Z-Score Altman Untuk Menilai Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Jakarta.
- Setyarini dan Abdul Halim, 1999. Implementasi dari metode Altman untuk memprediksi kebangkrutan dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- Sagho, Merkusiwati Aryani. 2015. Penggunaan Metodel Altman Z-score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.3 (2015).